

## **Market Highlight**

**21 November 2016**

IHSG pekan kemarin ditutup melemah 0.4% ke level 5,170.1 didorong oleh pelemahan saham-saham sektor pertambangan dan nilai tukar rupiah. Investor asing melanjutkan asing jual didorong oleh pernyataan hawkish Yellen yang mensinyalkan bahwa FFR target bisa naik dalam waktu dekat. Hal ini membuat dolar AS menguat dan menekan nilai tukar rupiah, nilai tukar rupiah ditutup melemah 0.4% ke level Rp13,408/USD. Selain itu, saham-saham pertambangan melemah cukup signifikan didorong oleh koreksi harga batu bara seiring China yang menerapkan aturan jumlah hari operasi tambang batu bara dari 276 hari menjadi 330 hari dalam satu tahun untuk meningkatkan dengan Nikkei +0.6%, Hang Seng +0.4%, Shanghai Composite -0.5%, KOSPI -0.3%, sedangkan bursa Eropa ditutup melemah. Adapun harga minyak Brent melemah 1.3% ke USD45.8/barel di tengah penguatan dolar AS.

Tren kenaikan inflasi diperkirakan berlanjut berdasarkan survei BI di minggu ke 3 November 2016 sehingga bisa mempertahankan sentimen negatif di pasar SUN serta rupiah. Rupiah sendiri masih terbawa sentimen penguatan dollar serta pelemahan harga komoditas di pasar global bersamaan dengan pelemahan kurs lain di Asia. Awal minggu ini tekanan pelemahan rupiah bisa bertahan tetapi kehadiran BI di pasar valas diperkirakan bisa mengurangi peluang depresiasi terlalu tajam.

*Sumber : dari berbagai sumber*

---

### **Disclaimer**

*Walaupun informasi ini telah dipersiapkan dengan cermat, namun PT Asuransi Takaful Keluarga tidak bertanggung jawab terhadap keakuratan informasi dan opini yang terdapat didalamnya. Opini, proyeksi dan perkiraan dapat berubah sewaktu waktu tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu.  
Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja yang akan datang.*